

Analisis Kerja Sama Antara Guru Orang Tua dan Siswa dalam Mengatasi Gejala Kesulitan Belajar Tematik Bermuatan PPKN Saat BDR (Belajar Dari Rumah) di Kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah

Fitri Yunita

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
leksita.sari@gmail.com

Puspa Djuwita

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
puspadjuwita1958@gmail.com

Abdul Muktadir

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
abdulmuktadir@unib.ac.id

Abstract

This study aims to describe the analysis of cooperation between teachers, parents and students in thematic learning difficulties charged with PPKN during BDR (learning from home) in grade IV SDN 8 Bengkulu Tengah. This type of research is qualitative with a descriptive study method. The subjects of the study were teachers, parents and students. Research instruments using observation guidelines, interviews and documentation. Data were analyzed through data collection, data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The implementation of the learning is not optimal but has been passionate about the expected BDR learning.

Keywords: Collaboration, Learning, Difficulty Learning, Learning From Home (BDR)

Pendahuluan

Pada masa pandemi korona virus (*covid 19*) mengakibatkan pemerintah mengambil dan menetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah (BDR) dalam jangka waktu yang belum diketahui hingga kapan. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah yang telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Desease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Selama pandemi *covid-19* berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun, Tang, & Zuo, 2020). pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Belajar di rumah dengan bantuan teknologi merupakan kebijakan yang harus di lakukan sebagai alternatif dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, dan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Wardani dan Ayriza, 2021). Pembelajaran daring dilakukan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui media *online* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Dengan hal ini orang tua siswa harus mampu mendampingi dan menjadi jembatan antara guru dan murid selama proses pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* . Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. (Hilna, Luthfi, dan Uswatun, 2020).

Berdasarkan hal tersebut khususnya di SDN 8 Bengkulu Tengah yang secara umum orang tua siswa tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini, apalagi ada beberapa orang tua siswa yang harus bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Dari hasil pra-survei menyatakan bahwa latar belakang orang tua peserta didik berprofesi sebagai petani sehingga tingkat penguasaan teknologi masih rendah dan kepemilikan *handphone* bertipe android masih terbatas.

Alasan peneliti memilih di SDN 8 Bengkulu Tengah karena adanya kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua selama pembelajaran BDR di SD tersebut tetapi masih kurang dalam bentuk kegiatan pembelajarannya, dimana kegiatan yang diterapkan guru masih terlalu membosankan yaitu hanya mengirimkan video pembelajaran dan pemberian tugas yang kurang kreatif dan inovatif lewat *whatsap group*. Hal ini membuat siswa mudah bosan dan kurangnya minat untuk belajar. Ditambah kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan.

Berdasarkan penjabaran di atas kegiatan pembelajaran yang dikerjakan antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap efektifitas belajar peserta didik. Selain fakta di atas, pengalaman di lapangan pada saat observasi di kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah ketika proses pembelajaran daring peserta didik menjadi kurang aktif dan memahami materi yang telah diberikan guru karena mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung yang pembelajarannya kurang menarik tidak seperti pembelajaran waktu di kelas dimana guru bisa langsung berinteraksi dengan peserta didik dan bermain sambil belajar dengan temannya. Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena siswa mengalami hambatan-hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian fenomenologi dengan strategi inquiri yang menekankan pada pencarian sebuah makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang sebuah fenomena- fenomena, fokus atau multimetode, bersifat alami dan holistik, serta mengutamakan sebuah kualitas suatu data yang disajikan secara naratif (Winarni, 2018:146). Dalam penelitian kerjasama antara guru orang tua dan siswa dalam kesulitan belajar tematik bermuatan PPKn saat BDR di kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini hasil akan dijabarkan secara deskriptif.

Partisipan

Subyek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah yang mengikuti pembelajaran di rumah. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru SDN 8 Bengkulu Tengah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi dan penilaian. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan daring di SDN 8 Bengkulu Tengah yaitu guru kelas IV dan beberapa wali murid kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah. Sumber informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah yang dapat memberikan informasi dan berargumentasi seputar bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran PPKn selama Pembelajaran Daring saat BDR.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2018: 209) dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan wawancara untuk melakukan penelitian adalah subjek yang diteliti yaitu guru, orang tua dan siswa. Sedangkan dokumentasi bias berbentuk RPP daring, silabus, video pelaksanaan pembelajaran BDR, dokumentasi wawancara bersama guru, dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Hasil

Peneliti melakukan penelitian di SDN 8 Bengkulu Tengah dari tanggal 7 Maret 2022 sampai 25 Maret 2022. SDN 8 Bengkulu Tengah sudah terakreditasi A yang beralamat di JL. Curup, Rindu Hati, Kec. Taba Penanjung, Kab. Bengkulu Tengah. Provinsi Bengkulu. Tenaga kependidikan dan non kependidikan berjumlah 15 Orang terdiri dari 10 orang guru PNS dan 5 orang guru Honor. Tenaga pengajar yang ada di SDN 8 Bengkulu Tengah hampir seluruhnya merupakan lulusan S1 yaitu berjumlah 14 orang, S2 1 orang. Selain itu, guru-guru juga sering mengikuti pelatihan, diklat,

dan *workshop* setiap tahunnya untuk menambah wawasan dan potensi guru agar menjadi lebih profesional. Kondisi fisik sekolah masih dalam keadaan baik. Gedung Sekolah SDN 8 Bengkulu Tengah terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang WC murid, 12 ruang kelas, 1 ruang gudang, dan 1 lapangan. Pada tahun ajaran 2021/2022 SDN 8 Bengkulu Tengah memiliki siswa berjumlah 134 siswa, yang terbagi menjadi 6 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa laki-laki berjumlah 74 orang dan siswa perempuan berjumlah 57 orang. Proses Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi Pembelajaran, dari mulai kerja sama, gejala kesulitan belajar, strategi guru dan solusi dalam kerja sama antara guru, orang tua dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran BDR. Hasil penelitian yang dilakukan dilihat dari beberapa instrumen penelitian dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi pada dokumen yang ada di sekolah, didapatkan bahwa RPP khusus daring muatan PPKn sudah tersedia. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP muatan PPKn yang telah disusun tersebut. Temuan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV bahwa dalam sebelum melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran daring muatan PPKn, guru menyusun dan merancang sendiri RPP muatan PPKn yang akan digunakannya.

Guru menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara penyusunan RPP luring dan daring muatan PPKn. Menurut guru, perbedaan RPP luring dan daring muatan PPKn terlihat pada sintaks pembelajarannya, jika pada pembelajaran luring muatan PPKn guru bisa berinteraksi dengan siswa secara langsung dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berupa penggunaan alat peraga dalam kelas, namun pada pembelajaran daring guru melakukan pertemuan secara daring dengan siswa. Dalam penyusunan RPP muatan PPKn tersebut, guru melakukan beberapa tahap, seperti: menganalisis kurikulum (K-13), merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dan materi yang prioritas dengan pembelajaran di kelas tersebut, dan menyusun strategi pembelajaran yang cocok. Guru menjelaskan dalam penyusunan RPP muatan PPKn, guru melakukan beberapa tahap, yaitu: membuat kerangka RPP muatan PPKn, setelah jadi draf RPP muatan PPKn, kemudian selanjutnya guru membuka diskusi dengan guru-guru untuk mendapat masukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru menjelaskan bahwa ada sedikit perbedaan penyusunan tujuan pembelajaran daring dan luring karena ada banyak keterbatasan yang memaksa untuk siap agar pembelajaran itu dapat berjalan walaupun tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran seperti pada saat kondisi normal/luring. Hal ini karena guru harus menyusun pembelajaran yang rasional yang dapat dicapai namun esensinya tidak berkurang. Untuk itu saya harus memilih cakupan materi yang akurat dan fokus pada intinya.

Guru juga menjelaskan bahwa dalam menyusun alokasi waktu dalam RPP daring, guru memberikan rentang waktu pengerjaan tugas lebih panjang. Hal ini karena guru tidak bisa mengontrol langsung, guru biasanya saya mengontrolnya menggunakan *whatsapp* dan *zoom meeting*. Pada saat kondisi seperti ini dukungan orang tua/wali siswa sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2011:17) yang mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Menyiapkan Materi dan Bahan Ajar

Arahan yang dilakukan oleh guru kelas melalui *whatsapp* grup kelas untuk dipahami oleh siswa dengan mudah. Guru membagikan petunjuk-petunjuk pengerjaan tugas ke dalam grup, kemudian guru juga memberikan link *zoom meeting* untuk memulai pembelajaran secara *online*. Selanjutnya guru menyiapkan materi dan

bahan ajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP muatan PPKn. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati aktivitas guru dalam menyiapkan materi atau bahan ajar untuk pembelajaran daring. Setelah RPP muatan PPKn disusun dan dirancang, guru menyiapkan materi dengan cara menyusun agar muatannya padat dan bermakna. Kemudian peneliti mengkonfirmasi beberapa temuan tersebut dengan guru melalui wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa guru selalu memperhatikan muatan materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Materi dan bahan ajar yang digunakan guru selama ini dinilai cukup dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, meskipun tentu saja terdapat beberapa kendala, seperti: muatan materi ajar yang terlalu luas untuk keterbatasan alokasi waktu pada pembelajaran daring. Untuk itu, guru menyiasati keterbatasan alokasi waktu tersebut dengan memilih materi yang paling dasar dan dianggap penting. Selain itu guru juga memperhatikan muatan materi ajar prasarat yang digunakan harus dapat mendukung materi pada jenjang berikutnya. Dalam menyusun materi yang dinilai penting tersebut, guru mengaku mengalami sedikit kesulitan karena perlu adanya analisis kebutuhan. Guru seringkali menemukan bahwa hampir semua materi dinilai penting untuk diajarkan, namun situasi dan kondisi tidak mendukung materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Guru dalam menyusun materi dan bahan ajar PPKn menggunakan berbagai sumber, seperti: buku guru dan buku siswa, dan lain-lain. Dari berbagai sumber tersebut, buku guru dan buku siswa merupakan sumber utama dan menjadi dasar bagi guru untuk menambahkan materi dari sumber sekunder yang didapatkan dari internet. Namun, guru menjelaskan bahwa ia terkadang harus mengembangkan materi sendiri jika tidak menemukan materi yang sesuai dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Prastowo. A (2013:255) yang mengatakan bahwa materi atau bahan ajar ini perlu disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan standar pencapaian dengan tetap memperhatikan kurikulum. Materi PPKn yang telah disusun sebelumnya biasanya diberikan dan dikirim pada *Whatsapp Group*. Selain itu guru juga menambahkan media-media pembelajaran yang mendukung materi tersebut, sehingga muatan materi dapat tersampaikan secara utuh dan komprehensif.

Pembahasan

1. Gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn saat BDR (Belajar dari Rumah)

Pembelajaran BDR selama wabah virus corona, masih menemui banyak kendala di lapangan sekalipun sudah ada edaran menteri agar proses belajar dari rumah dilaksanakan secara online atau daring. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara online atau daring karena ketiadaan sinyal jaringan internet. Selain itu, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau *smartphone* sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka. Sebagian guru pun terpaksa berinovasi dengan mengkombinasi materi pembelajaran yang disiarkan televisi milik pemerintah dan mengedarkannya secara langsung kepada para murid. Proses belajar yang berlangsung dari rumah, mau tidak mau, membutuhkan pengawasan langsung dari orangtua. Padahal pada saat yang sama, orang tua murid juga harus membagi waktu untuk bekerja, mengurus rumah, sekaligus membantu belajar anak. Kendala pembelajaran jarak jauh perlu terobosan karena banyak daerah mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas. Selain itu, kurikulum dan muatan ajaran perlu dirumuskan secara tepat agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas. Pembelajaran pada masa BDR memberikan banyak dampak termasuk kesulitan-kesulitan belajar siswa. Masih banyak kesulitan-kesulitan lain yang muncul seperti pada saat sistem online digunakan. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa; siswa kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Walaupun KBM tersebut dilakukan menggunakan *video call*, tapi tetap saja

tidak seefektif yang dibayangkan. Selain itu bahkan tidak semua siswa hadir ketika KBM tersebut berlangsung, anggaphlah disebabkan oleh jaringan yang tidak mendukung dan bisa juga karena siswa merasa bosan dengan sistem belajar yang tidak efektif. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik (Ismail, 2016). Belajar sistem *online* ini juga susah untuk mengontrol kehadiran anak-anak saat KBM, sehingga yang dapat mengikuti KBM adalah anak-anak dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik. Tidak semua sekolah mengikuti KBM sistem online. Hal ini tentu karena berbagai pertimbangan. Banyak di antara sekolah memutuskan hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah selama "libur" akibat wabah Covid-19. Dan, hal ini juga menjadi keluhan siswa/siswi dan juga orangtua disebabkan tugas/PR yang diberikan guru terlalu banyak sehingga membebani anak-anak. Pemberian PR terhadap siswa selama libur juga tidak menjamin bahwa siswa/siswi akan belajar di rumah. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa PR itu bisa dikerjakan nanti sehingga dibiarkan menumpuk sampai jadwal yang di tetapkan guru untuk dikumpulkan baru mereka tergesa-gesa untuk mengerjakannya.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut tentu perlu solusi agar proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik, sekalipun harus dilakukan di rumah. Tapi sepertinya solusi terbaik adalah tetap berusaha sebaik mungkin dengan mengikuti tawaran belajar online serta mengikuti aturan dan keputusan sekolah masing-masing. Ternyata dengan adanya wabah ini memberikan pelajaran untuk kita bahwa belajar di ruang kelas dengan guru secara langsung tidak dapat tergantikan oleh apapun. Karena menurut saya setidaknya efektif apapun KBM di ruang kelas tetap itu adalah yang terbaik; materi pelajaran dapat disampaikan dengan langsung, jika ada siswa yang tidak paham mereka bisa secara langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan. Guru menjelaskan bahwa prestasi belajar PPKn siswa, baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan mengalami penurunan. Terutama pada bagian sikap. Menurut guru siswa yang mendapat nilai PPKn di bawah KKM mencapai 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Ada beberapa siswa yang sebelum BDR, nilainya standar, setelah BDR menjadi turun di bawah KKM. Menurut guru, usaha siswa dalam belajar PPKn selama BDR belum maksimal terlihat dari persiapan siswa yaitu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas sering terlambat. Menurut guru, nilai siswa belum sesuai karena dalam proses tidak bagus, namun nilai akhirnya bagus, disebabkan oleh adanya bantuan dari pihak lain yang tanpa kontrol guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa

Berdasarkan wawancara dengan orang tua, tiga orang tua setuju bahwa selama BDR, nilai anaknya pada hampir semua muatan pembelajaran termasuk PPKn mengalami penurunan jika dibanding dengan nilai sebelum BDR. Berdasarkan pengakuan orang tua, penurunan nilai yang dialami siswa mencapai 20%. Hal yang paling sering terlihat adalah pada penurunan sikap dan semangat belajar siswa. Dua orang tua sepakat bahwa selama BDR, semangat belajar anak jadi terganggu karena ada banyak kegiatan-kegiatan lain yang memecah belah konsentrasi siswa. Hal ini diamini oleh siswa-siswa yang diwawancarai. Siswa mengaku bahwa penurunan nilai terjadi karena siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa mengeluhkan bahwa sulit bagi mereka untuk mendapatkan penjelasan langsung dari guru jika dalam masa BDR. Hal yang dapat dilakukan siswa adalah bertanya kepada orang tua atau saudaranya.

Guru telah menjelaskan bahwa terdapat siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas, namun ada juga siswa yang rajin. Menurut guru, siswa yang lambat mengerjakan tugas disebabkan adanya orang tua yang tidak perhatian dengan anaknya, tidak pernah bertanya tentang tugas, kesibukan orang tua, sampai siswa main *game*. Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa hal yang biasanya membuat siswa lambat mengerjakan tugas PPKn adalah siswa tidak mendengarkan instruksi, tidak memperhatikan jadwal pengumpulan tugas dan siswa tidak bertanya hingga miskomunikasi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tampak dari berbagai

gejala yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang, lambat dalam melakukan tugas-tugasnya, menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, menunjukkan perilaku yang berkelainan dan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

2. Strategi guru untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tematik bermuatan PPKn saat BDR (Belajar dari Rumah)

Sekolah dan guru melaksanakan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai upaya memperlambat penyebaran COVID-19 namun sekaligus tetap memastikan peserta didik dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran BDR. Berbagai *flatfrom* digunakan dalam pembelajaran BDR, sementara guru, peserta didik, dan orang tua diharapkan terus melakukan penyesuaian seiring berjalannya waktu. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring karena dirasa lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik menjadi melek teknologi, dan lebih kreatif.

Pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tematik khususnya bermuatan PPKn saat BDR menuntut guru untuk menyusun berbagai strategi untuk membangunnya. Untuk membangun kerja sama tersebut tidak jarang guru harus mengunjungi rumah siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru saat wawancara siswa selama BDR, namun tidak semua siswa. Intensitasnya 2 kali dalam sebulan. Saat kunjungan ke rumah, guru biasanya menanyakan masalah kesulitan belajar siswa selama BDR. Sambutan orang tua sejauh ini baik, meski terkadang tidak dapat bertemu orang tua di rumah karena berbagai alasan lain.

Menurut guru, sekolah pernah mengundang orang tua ke sekolah dalam rangka menjalin hubungan sekolah dengan orang tua selama BDR. Pada undangan tersebut, pihak sekolah terutama guru menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran BDR, teknik-teknik atau alat-alat yang digunakan selama BDR. Guru juga meminta kerja sama orang tua untuk dapat membimbing siswa selama BDR dan menjelaskan kesulitan belajar siswa selama BDR. Strategi selanjutnya yang dilakukan guru adalah dengan membuat daftar nilai PPKn namun tidak dilaporkan dengan semua orang tua siswa, hanya saja ketika ada orang tua siswa yang bertanya, guru memberikan laporan nilai secara keseluruhan.

Solusi dalam kesulitan kerja sama antara guru, orang tua dan siswa dengan cara guru kelas melakukan kunjungan ke rumah siswa. Dalam kunjungan tersebut guru menjelaskan proses pembelajaran BDR, kesulitan belajar BDR, menjelaskan tentang penurunan nilai atau prestasi belajar. Kesulitan belajar siswa selama BDR tentang perilaku anak selama belajar di rumah, cara-cara penggunaan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*. Pihak sekolah biasanya mengundang orang tua ke sekolah perihal jadwal ujian, cara pembelajaran BDR, penggunaan aplikasi, kesulitan belajar anak selama BDR. Biasanya kalau ada nilai siswa yang kurang bagus. Orang tua tanyakan bagian mana yang kurang, juga menanyakan caranya agar bisa membantu anak belajar yang lebih baik. Guru biasanya memberitahu melalui WA dan cepat dibalas. Guru juga memberi informasi melalui WA dan bisa juga dengan bertemu langsung.

Pembelajaran BDR kadang terkendala masalah sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu proses pengajaran, dan hal ini kalau sering ditemukan maka akan menimbulkan kejengkelan dan gangguan kesehatan mental baik bagi guru, siswa dan orang tua (Pramana, 2020). Sehingga dalam menghadapi metode baru pembelajaran di era pandemi COVID-19 dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak terutama oleh guru agar dapat menemukan solusi dan inovasi baru untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan baik.

Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran BDR yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan surat edaran kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang sudah dilakukan guru, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tetapi ada beberapa indikator dalam kegiatan membuka yaitu guru belum memberikan apersepsi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang sudah dilakukan guru, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran BDR, dilaksanakan dengan suasana yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2011: 335) yang mengemukakan bahwa idealnya kegiatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa secara aktif, memiliki sifat inkuiri dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah. Sebelum memulai proses pembelajaran daring guru. Kerja sama guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran tematik khususnya pada muatan PPKn selama masa pandemi *Covid-19* tentu adalah hal yang paling dibutuhkan siswa dalam belajar. Guru sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam pembelajaran memiliki peran utama dalam keberhasilan belajar siswa. Guru dalam Belajar dari Rumah (BDR) menyiapkan silabus dan RPP, media pembelajaran, alat-alat yang mendukung seperti laptop dan *handphone*. Menurut guru sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang stabil sudah cukup mendukung pembelajaran. Sebagai seorang guru harus profesional harus siap mental mengajar daring. Untuk membangun kesiapan tersebut guru menyiapkan keperluan dengan maksimal sehingga jika ada tantangan-tantangan yang lain, guru dapat tenang dan mengurai masalah untuk mendapat solusi yang terbaik.

Tantangan yang dihadapi guru saat BDR adalah koordinasi dengan orang tua yang tidak mudah. tidak semua orang tua kooperatif karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Kesulitan lain yang dihadapi guru adalah masalah teknis, seperti: video pembelajaran tidak dapat diputar, jaringan internet tidak stabil, dan listrik mati. Dalam hal ini guru harus kreatif dan berpikir kritis untuk mencari alternatif yang ada. Selain kesiapan guru, kesiapan siswa juga penting dalam keberhasilan BDR. Menurut guru, siswa awalnya masih belum siap untuk mengikuti pembelajaran, namun menurut guru semakin berjalan waktu siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran daring. Menurut guru siswa merasa senang karena pembelajaran bisa di rumah, namun di sisi lain siswa merasa jenuh karena belajar terpisah dengan teman-temannya. Untuk itu, kerja sama guru dan orang tua dibutuhkan untuk memberikan suasana belajar yang bermakna untuk siswa.

Selama BDR orang tua mendukung pembelajaran daring, namun banyak keluhan kesah yang dirasakan orang tua, karena keterbatasan ekonomi yang dialami untuk membeli kuota serta kesulitan menyediakan peralatan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Guru menghubungi orang tuanya melalui *whatsapp* untuk mengingatkan tugas-tugas, jika tidak direspon guru mampir ke rumah orang tua siswa. Dalam hal ini, menurut guru sebegini orang tua kooperatif, namun ada juga yang tidak sehingga guru harus proaktif menguhungi orang tua siswa untuk menagih tugas dari siswa. Hal pertama yang harus dilakukan dalam kerjasama antara guru kelas IV dengan orang tua siswa melalui komunikasi dengan HP android atau berkunjung ke rumah atau dengan mengupayakan program pertemuan wali yang bisa di lakukan seminggu sekali, dua minggu sekali, yang nantinya akan di jelaskan kesepakatan yang harus dilakukan terkait pembelajaran daring di era pandemi covid 19 ini. Selain itu, komunikasi juga berguna untuk menyampaikan kondisi anak, apakah anak alergi dengan makanan atau benda tertentu, kebiasaan anak, kesulitan anak, bakat dan minat anak, ikut membantu kegiatan rutinitas sekolah, dan menjaga keamanan sekolah. Sekolah yang menganggap orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan.

3. Solusi dari kesulitan dalam mengatasi kerja sama antara guru, orang tua dan siswa

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran BDR pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IV juga berdampak pada kesulitan belajar siswa. Hal itu disebabkan kurangnya rasa tumbuh dari seseorang siswa untuk kebiasaan belajar mulai rasa perasaaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Menurut Sutarna, Acesta, Cahyati, Giwangsa, Iskandar, & Harmawati (2021: 288) pembelajaran BDR memiliki beberapa dampak pada siswa yaitu siswa menjadi kurang bersosialisasi, siswa mengalami kekerasan verbal, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah, fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dan tidak tercapai tujuan pembelajaran pada siswa.

Dunia sedang berjuang melawan COVID-19, lembaga pendidikan harus cepat melakukan antisipasi (Snelling dan Fingal, 2020). Sebagaimana yang dilakukan pada pandemi influenza, praktek yang paling sering diterapkan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan pembelajaran di sekolah, membatalkan kelas atau kegiatan dengan tingkat pencampuran/kontak yang tinggi yang terjadi dalam jam belajar, dan mengurangi interaksi fisik selama menggunakan alat transportasi. Lembaga pendidikan di dunia harus ditutup sementara, mengikuti instruksi pemerintah di negara masing-masing, sehingga mempengaruhi sistem akademik. Mereka harus menemukan alternatif baru untuk melaksanakan pembelajaran, dan kelas virtual/pembelajaran daring adalah jalan ke depan yang paling mungkin dilakukan (Arora dan Srinivasan, 2020).

Saat ini dampak penyebaran virus korona kian pesat dengan terus bertambahnya kasus positif di masyarakat. Hal itu sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah berkurangnya kegiatan di luar ruangan. Saat ini pemerintah Republik Indonesia menginstruksikan untuk melakukan gerakan kerja dari rumah atau *Work from Home* (WFH) yang mengharuskan masyarakat untuk bekerja secara *remote* dari rumah mereka masing-masing dengan tujuan untuk memustus rantai penyebaran virus corona ini. Banyak masyarakat yang menanggapinya dengan baik, ada juga masyarakat yang tidak menanggapinya dengan baik.

Distraction menjadi salah satu kunci mengapa fokus tersebut sulit dibangun. Salah satu faktor yang membangun fokus tergantung pada dorongan eksternal yang secara garis besar ada dua prinsip, yaitu prinsip kesenangan dan prinsip aturan. Prinsip kesenangan didasari pada dorongan melakukan sesuatu yang disukai dan tertarik dilakukan. Hal itu dapat membangun fokus karena menyukai subjeknya. Yang kedua adalah prinsip aturan yang didasari pada dorongan melakukan sesuatukarena tuntutan aturan yang memiliki akibat. Prinsip tersebut juga dapatmendorong kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mendorong fokus.

Bahan dan metode pengajaran yang digunakan mungkin mencakup semua yang tercantum di atas serta pembelajaran daring yang bersifat sinkron (misalnya *chatting*, *streaming*, video, pesan singkat, dan/atau *web conference*). Siswa dapat mengakses konten dan materi pelajaran. Dukungan instruksional diberikan, termasuk penilaian dan evaluasi pekerjaan. Kemajuan siswa yang terukur diharapkan. Bahan dan metode pengajaran yang digunakan mungkin mencakup semua yang tercantum di atas serta pembelajaran daring yang asinkron dengan kemampuan untuk komunikasi dan penilaian jarak jauh (misalnya, e-mail, learning management systems, tracking, dan pengelolaan kelas atau proyek). Jadwal ujian di seluruh negara bagian akan terbuka sesuai jadwal. Jika banyak daerah menjalankan belajar online dengan mudah, tidak demikian halnya dengan daerah-daerah yang tertinggal atau daerah pedalaman yang belum terjangkau listrik dan belum meratanya penggunaan media elektronik. Ketiadaan gadget dan ketiadaan aliran listrik, memaksa para guru di wilayah itu harus bekerja ekstra. Para guru harus mengunjungi ratusan siswa satu per satu,

untuk memberikan pelajaran tatap muka di rumah para siswa. Proses belajar mengajar di rumah itu dilakukan dengan menjaga jarak, mengenakan masker, dan selalu mencuci tangan.

Strategi yang dilakukan yaitu membangun komunikasi baik dengan orang tua, dan mencoba mendengarkan keluhan-keluhan orang tua selama BDR. Dengan melakukan itu, guru merasa dapat memahami posisi orang tua di mana orang tua selain memiliki kesibukan sendiri, juga minimnya pengetahuan orang tua, memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa metode yang biasa digunakan guru untuk membangun komunikasi dengan orang tua adalah interaksi langsung dengan cara berkunjung ke rumah orang tua siswa, jika orang tua siswa tidak ada di rumah yang guru berkomunikasi dengan orang tua melalui *whatsapp* atau *zoom meeting* untuk menjelaskan kesulitan belajar siswa. Cara ini dinilai efektif dan efisien. Dalam rangka membangun komunikasi ini guru bersama-sama orang tua berdiskusi untuk menentukan tahapan-tahapan berkolaborasi dan kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa diskusi yang dilakukan di awal semester ketika seluruh orang tua hadir, juga dilakukan seiring perjalanan jika ada siswa yang bermasalah atau kesulitan dalam belajar kami berdiskusi kembali. Kolaborasi dan kerja sama yang dimaksud adalah dalam bentuk pembimbingan dan pemantauan siswa selama BDR. Pelaksanaannya dinilai sudah bagus meski kurang maksimal.

Cara guru berkolaborasi dan kerja sama selama BDR sudah baik seperti di awal BDR, pihak sekolah menjelaskan kerja sama orang tua dan guru selama BDR dengan diskusi supaya ada solusi yang baik untuk menangani kesulitan belajar siswa. Kendalanya-kendala tersebut kadang sulit dilakukan disebabkan karena adanya keterbatasan dan kesibukan orang tua siswa. Biasanya orang tua siswa menyempatkan untuk memperhatikan anak saat belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kerja sama antara guru orang tua dan siswa dalam mengatasi gejala kesulitan belajar tematik bermuatan PPKn saat BDR (Belajar dari Rumah) di Kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut. Secara umum, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah selama BDR siswa merasakan banyak gejala kesulitan belajar. Beberapa masalah kesulitan belajar ini terjadi karena keterbatasan interaksi guru dalam membimbing siswa. Untuk itu, guru melaksanakan beberapa strategi untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada siswa selama BDR. Solusi dalam menjalin kerja sama ini dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang baik. Secara khusus, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring meliputi: (1) Dalam membuat RPP pembelajaran Tematik muatan PPKn secara daring, guru berusaha mengembangkan RPP PPKn secara daring dengan melakukan analisis terhadap prioritas tujuan dan lingkup materi pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19. Dalam mengembangkan RPP muatan PPKn, guru meminta masukan dan saran dari rekan sejawat untuk membuat RPP muatan PPKn yang lebih baik; (2) Materi dan bahan ajar yang disiapkan guru disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Materi didapatkan dari buku guru, buku siswa, dan berbagai sumber lainnya.
2. Gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah terjadinya penurunan prestasi belajar mata pelajaran PPKn, siswa lambat dalam mengerjakan tugas, acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat pelajaran.

3. Strategi guru untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tematik bermuatan PPKn adalah guru kelas IV melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Guru menjelaskan kondisi siswa selama BDR, mengenai kesulitan siswa saat belajar BDR, menjelaskan tentang nilai atau prestasi belajarnya. Guru menjelaskan masalah-masalah pembelajaran BDR, tentang perilaku anak selama belajar di rumah, kadang minta di kurangi tugasnya, karena terlalu banyak tugas. Biasanya kalau ada nilai siswa yang kurang bagus. Guru mencoba untuk membantu siswa supaya bisa paham dengan tugas yang diberikan. Guru juga menanyakan bagian mana yang kurang paham dan menjelaskan cara agar bisa membantu siswa belajar yang lebih baik. Kerja sama antara guru orang tua dan siswa, dapat terwujud dalam tiga indikator yaitu: *parenting* (pola asuh), komunikasi (formal dan non formal), dan *volunteer*. Dalam kegiatan mengenai *parenting*, orang tua/wali siswa cenderung kurang aktif melibatkan diri hal ini terlihat dari hanya 40% orang tua yang menghadiri acara yang diadakan oleh sekolah. Orang tua/wali siswa relatif mendukung keterlaksanaan acara, akan tetapi hanya sebagian kecil yang ikut terlibat aktif dalam acara. Hal ini karena kesibukan pekerjaan orang tua/wali. Komunikasi baik formal maupun non formal telah dibangun orang guru dan orang tua/wali untuk kelancaran belajar siswa. Berbanding terbalik untuk tingkat keterlibatan orang tua menjadi *volunteer* cenderung rendah.

Saran

Saran dapat berupa tindak lanjut yang dapat dilakukan pihak lain, baik berupa penerapannya oleh praktisi di lapangan, ataupun kajian lebih lanjut oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil penelitian kerjasama antara guru orang tua dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tematik bermuatan PPKn saat BDR (Belajar Dari Rumah) di kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah, maka dapat disarankan bahwa sebaiknya guru orang tua dan siswa harus aktif dan kreatif terlibat selama melakukan pembelajaran BDR.

1. Guru telah merancang perencanaan pembelajaran tematik bermuatan PPKn di SDN 3 Bengkulu Tengah dengan baik, namun sebaiknya memiliki kreativitas dan inovatif untuk dapat memahami gejala kesulitan belajar siswa selama BDR agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru sebaiknya menyusun strategi dengan beberapa pendekatan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dan siswa selama BDR.
2. Terdapat gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn saat BDR (Belajar dari Rumah) di kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah. Sebaiknya orang tua terlibat proaktif dengan pembelajaran anak selama BDR, memfasilitasi kebutuhan siswa selama pembelajaran BDR, terbuka untuk memberikan informasi terkait dengan kesulitan belajar siswa kepada guru. Orang tua juga perlu mendampingi anak dalam proses pembelajaran sehingga orang tua dapat membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar.
3. Strategi guru untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tematik bermuatan PPKn saat BDR (Belajar dari Rumah) di kelas IV SDN 8 Bengkulu Tengah Sebaiknya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap saat BDR. Jika ada kesulitan sebaiknya memberitahukan kepada orang tua dan atau guru.
4. Solusi dari kesulitan dalam kerjasama antara guru, orang tua dan siswa dapat teratasi dengan kerja sama proatif dan berfokus pada inovasi pembelajaran yang ada di masa Pandemi Covid 19.

Referensi

Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16 (2), 253-270.
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 2146-2157.
- Arga, H., S., P., Kelana, J., B., Altaftazani, D., H. & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 164-168.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 157-166.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Hilna, P, Luthfi. H. M, & Uswatun. D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah, *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861-872.
- Ismail (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*. 2 (1), 30-43.
- Karnawati & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didaché: Journal of Christian Education*. 1 (1), 13–24.
- Kemendikbud, (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kemendikbud.
- Maemunawati, S & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Majid. A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020), *Surat Edaran Kemendikbud Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M., (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1), 9-15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782.

Winarni, E W., (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.